

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA KAWASAN WISATA PANTAI SEMBILAN SUMENEP

Alisatus Syahroh Amalia¹⁾, Luluk Hanifah²⁾

¹²FAKULTAS KEISLAMAN, UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Email:

azzahraalisa145@gmail.com

luluk.hanifah@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how the impact of tourism development of UMKM from the business growth sector. Data analysis used in this research is descriptive analysis method, interviews. based on the results of the descriptive analysis, it is concluded that the development of MSMEs around the nine coast tourism area is able to increase the growth of MSMEs around the nine coast areas, and is able to create opportunities for the community to create new businesses on the premise that the more developed tourism will bring in many tourists and more money spent on the tour. This proves that tourism is able to increase people's opportunities in entrepreneurship and developing their business.

Keywords: *Tourism, Business, Micro, Small And Medium, Sembilan Beach*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM dari sektor pertumbuhan usaha. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil deskriptif dan analisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan UMKM di sekitar Kawasan wisata pantai Sembilan mampu meningkatkan pertumbuhan UMKM di sekitar Kawasan wisata pantai Sembilan, dan mampu menciptakan peluang bagi masyarakat untuk membuat usaha baru dengan dasar pemikiran bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan semakin banyak uang yang dibelanjakan di tempat wisata tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata mampu meningkatkan kesempatan masyarakat dalam berwirausaha dan mengembangkan usahanya..

Kata Kunci: *Pariwisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pantai Sembilan .*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam dan segala potensi yang dimilikinya. Kekayaan akan sumber daya alam dan materi yang terkandung didalamnya merupakan modal besar bagi pembangunan Indonesia. Keberagaman kekayaan akan sumber daya alam Indonesia seperti potensi alam, flora dan fauna, peninggalan bersejarah, adat istiadat, serta seni dan budaya, yang semuanya dimiliki negara ini menjadikan modal besar bagi usaha pengembangan pariwisata di Indonesia.

Pariwisata merupakan kebutuhan universal manusia yang tidak akan pernah mati, kini dan akan datang. Dan juga pariwisata merupakan sebuah hiburan pada manusia guna menghibur kepenatan diri, pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Pariwisata merupakan industri yang banyak dikembangkan di negara-negara berkembang.

Beberapa peneliti mengungkapkan banyak keunggulan positif pariwisata, (Othman, 2011; Astina, 2013; dan Hamid, 2016) dan banyak penelitian telah dilakukan pada bisnis kecil di industri pariwisata. Salah satu usaha yang ramai pada masyarakat di Kawasan wisata adalah usaha mikro, kecil dan menengah, sementara itu diperlukannya kajian dampak pariwisata mampu memicu munculnya kesempatan untuk perekonomian masyarakat lokal dalam bentuk usaha-usaha kecil. Hal ini juga didasari oleh analisis motivasi usaha yang menyebutkan bahwa semakin berkembangnya wisatawan semakin banyak persentase pengusaha yang mendirikan usaha karena peluang pariwisata.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu implikasi dari pengembangan pariwisata itu sendiri, karena penduduk atau masyarakat maupun pelaku usaha berupaya untuk membangun suatu usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini menandakan bahwa pariwisata berdampak positif terhadap masyarakat. Peran masyarakat dalam industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk usaha usaha mikro kecil dan menengah pendukung pariwisata seperti usaha cinderamata, makanan, dan minuman. Dalam perkembangannya komoditas yang dihasilkan UMKM sesuai dengan permintaan komoditas yang dibutuhkan para wisatawan, seperti penginapan, jasa sewa kendaraan, restaurant, dan sarana penunjang lainnya. Artinya pengembangan pariwisata akan memberi stimulus pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di sekitar kawasan wisata tersebut. Amanah UU No 10 Tahun 2009 mengatakan bahwa pariwisata sejatinya mampu dirasakan positif oleh pelaku usaha jasa pariwisata utamanya bagi pengusaha lokal demi membangkitkan ekonomi lokal termasuk salah satunya dalam bentuk UMKM.

Kajian Pustaka Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara atau diluar negeri meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Kepariwisataan pada dasarnya adalah mencari titik temu antara sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran (*supply side*) atau dengan kata lain dapat terwujudnya kesesuaian

antara kebutuhan dari sisi permintaan/pasar dan dukungan pengembangan sisi penawaran/produk wisata atau destinasi wisata

Sesungguhnya, pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi, kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada juga kesempatan secara akademis mengenai apa itu pariwisata. Namun secara etimologi, kata pariwisata juga berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* juga berarti “pergi” atau “bepergian” atas dasar itu, kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat-tempat yang lain yang dalam bahasa Inggris yaitu dengan kata “*tour*” sedangkan pengertian jamak dari kata “kepariwisataan” yaitu “*tourisme*” atau “*tourism*”.

Pariwisata juga dapat disimpulkan bahwa pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata yang memang juga mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan objek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku.

1. Jenis Dan Macam Pariwisata

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal, istilah itu sudah umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan penginapan yang sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang juga melakukan perjalanan untuk memperoleh tujuan yang memuaskan dan bermacam-macam keinginan saat berwisata. Di samping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata dengan pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, sehingga jenis-jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti yang diharapkan dari kepariwisataan itu sendiri. Namun sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujudnya dalam beberapa bentuk yang antaranya yaitu: Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi:

- a. Pariwisata lokal (*lokal tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat tertentu saja. Contohnya kepariwisataan kota Bandung.
- b. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Contohnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta dan lain-lainnya.
- c. Pariwisata nasional (*nasional tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, yaitu dimana para pesertanya tidak hanya terdiri dari warga negaranya sendiri namun juga ada orang asing yang tinggal di negara tersebut. Contohnya kepariwisataan yang ada di dalam daerah suatu wilayah Indonesia.

2. Usaha Jenis Pariwisata

Timbul karena adanya berbagai macam keperluan dan kebutuhan bagi wisatawan akan mendorong timbulnya berbagai jenis usaha jasa pariwisata yang menyediakan keperluan bagi wisatawan serta bertujuan untuk membantu kelancaran perjalanan calon wisatawan.

a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata

Pengusaha objek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumberdaya alam dan tata lingkungan yang telah dilengkapkan sebagai objek

dan daya tarik wisata untuk menjadikan saran wisata.

b. Usaha sarana pariwisata

Penyediaan akomodasi adalah usaha penyediaan kamar dan fasilitas lainnya serta pelayanan yang di butuhkan, Penyediaan makanan dan minuman adalah usaha pengelolaan makanan dan minuman dan makanan dan minuman sebagai penyediaan akomodasi.

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, disukai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana maksud dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha di lakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi, Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Purdi E. Chandra (2000: 121). Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan (2008: 25). Sementara itu Thoha dalam Shofi Elmia A (2015) mengindikasikan perkembangan usaha kecil dilihat dari peningkatan pendapatan. Dalam hal ini pariwisata dapat memicu perkembangan usaha kecil dengan indikasi pelaku UMKM memiliki peningkatan pendapatan seiring dengan perkembangan pariwisata, UMKM di sektor pariwisata mampu memicu munculnya pengusaha- pengusaha baru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis studi dekriptif. Pemilihan studi ini dikarenakan penelitian ini hanya mendeskripsikan secara natural apa yang ada di lokasi penelitian. Walau demikian analisis penulis tetap menjadi daya untuk memperkaya hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di wisata pantai Sembilan Gili Genting Sumenep. Atau lebih tepatnya pada UMKM yang berada di dekat pantai Sembilan Gili Genting.

metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana pengambilan bahan dan objeknya peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang langsung terjun ke tempat penelitian dan untuk selanjutnya

saran penelitian ini disebut responden dan informan melalui instrument pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara, dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian adalah informan penelitian yakni para pelaku UMKM yang berada disekitar pantai Sembilan, selain itu juga para pengelola pantai Sembilan, dari mereka maka akan diperoleh data berkenaan dengan pemahaman dan manajemen yang mereka terapkan. Data sekunder berasal dari dokumen dokumen berkenaan dengan pelaku UMKM seperti pemasaran, pelayanan, dan juga dokumen penelitian baik berupa artikel jurnal, buku ataupun tugas akhir Mahasiswa yang dijadikan sebagai dasar teori untuk memperkuat temuan penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Destinasi Wisata Pantai Sembilan

Gili Genting, biasa disebut dengan pantai Sembilan, yang berada di desa Bringsang, kecamatan kepulauan Gili Genting, kabupaten Sumenep, Jawa Timur, kini terus berbenah menjadi destinasi baru, waktu tempuh ke pulau yang memiliki pasir warna putih ini sekitar 30 menit dengan perahu dari Pelabuhan Tanjung Saronggi Sumenep

Asal-usul dulu tempat tersebut memiliki nama pantai Bringsang namun setelah diperhatikan bentuk pulauanya mirip dengan angka Sembilan, sehingga akhirnya diberi nama Pulau Sembilan namun masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan pantai putih, karena pasir tersebut berbentuk sendiri dari fenomena alam dan memang menyerupai angka sembilan. Dengan sebab itulah para pengunjung wisata ke pantai tersebut menyebutnya pantai sembilan. Padahal warga setempat menyebut pantai itu dengan nama pantai putih.

Dahulu tempat tersebut merupakan Pelabuhan kecil tempat dimana banyak perahu berskamur sebelum akhirnya melanjutkan menuju tujuan. Namun perahu-perahu tersebut sebenarnya merupakan sebuah perahu penyebrangan dan menjadi penghubung pulau Gili Genting dengan sebuah tempat bernama pantai Warethen, berlokasi di seberang pantai Sembilan. Mendengar kalimat pesona pantai sembilan, pastinya membuat hati tenang akan keindahan pantai tersebut, yang menjadi daya Tarik dari tempat tersebut adalah karena pulauanya memiliki bentuk angka Sembilan dan tidak ada di wisata-wisata lain.

Rute menuju pantai Sembilan, untuk bisa menikmati pesona pantai Sembilan, tentunya harus sampai terdahulu ke tempat ini. Bagi parawisatawan sangat disarankan untuk menggunakan sebuah kendaraan terlebih dahulu seperti mobil pribadi dan sepeda motor, karena bagi pengendara sepeda motor itu bisa di angkut namun jika memakai kendaraan pribadi seperti mobil maka ada penyediaan parkir khusus di sekitar Pelabuhan. Jika ingin rute anda cepat maka bisa menggunakan *google maps*. Jika berangkat dari Pelabuhan Tanjung Saronggi proses penyebrangan ini akan memakan waktu sekitar 30 menit. Biaya penyebrangan perorangan yaitu Rp:15.000 perorangan jika membawa kendaraan sepeda motor maka tarifnya berbeda.

Sampai sekarang Pantai Sembilan dikembangkan oleh para pengelola maupun masyarakat, sehingga Pantai Sembilan mengalami kemajuan yang sangat drastis. Dimana Pantai Sembilan sudah mempunyai berupa penghargaan wisata alam terbaik se Jawa Timur dan kunjungan wisata yang dirasa sudah maksimal untuk saat ini yang tersebar dari pelosok Indonesia dan juga Negara tetangga

potensi UMKM di Kawasan pantai Sembilan

Pariwisata adalah salah satu sektor yang terus di kembangkan. Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan dalam kegiatan perekonomian daerah. Pemerintah menyadari bahwa perkembangan kegiatan pariwisata disuatu daerah akan memberikan pengaruh dan dorongan pembangunan pada sektor-sektor lainnya. Perkembangan pariwisata juga dapat memperluas lapangan pekerjaan dan peluang usaha

UMKM merupakan kumpulan kumpulan para usaha yang bersifat *Heterogen* dalam berbagai ukuran dan sifat. Oleh karena itu UMKM dinyatakan sebagai sumber kekuatan penyumbang pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini adalah mengenai pengembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Pantai Sembilan Gili Genting Sumenep.

Beberapa UMKM di Kawasan Wisata Pantai Sembilan Gili Genting Sumenep yaitu:

Homestay: Salah satu fasilitas wisata yang penting dalam suatu Kawasan Wisata adalah tempat menginap untuk Kawasan Pantai Sembilan, bangunan guest house disana terbuat dari kayu dengan gaya arsitektur yang menawan sehingga mendukung keindahan pantai Sembilan.

Banana Boat: salah satu fasilitas wisata yang di sewakan, bagi para pecinta alam apalagi bagi yang suka laut sanagt di rekomendasikan.

Kios : terdapat beberapa kios di Kawasan pantai Sembilan yang mana juga termasuk fasilitas wisata, agar mengurangi barang bawaan sehingga wisata menyediakan pertokoan di area pantai.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara pengembangan pariwisata, Peningkatan kunjungan wisatawan ke pantai Sembilan Gili Genting Sumenep merupakan implikasi dari pada upaya atau proses pengembangan pariwisata yang dilakukan secara intensif oleh pengelola, pemerintah maupun masyarakat. Pengembangan Pariwisata di Kawasan pantai Sembilan Gili Genting Sumenep dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi evaluasi bagi masyarakat penerima wisatawan dalam hal ini UMKM di Kawasan pantai Sembilan Gili Genting dalam menyediakan kebutuhan sarana pariwisata bagi wisatawan.

Besarnya jumlah kunjungn wisatawan menjadi tuntutan bagi UMKM di Kawasan Wisata Pantai Sembilan Gili Genting Sarangan agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan hal tersebut juga memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan UMKM serta merangsang masyarakat untuk menciptakan UMKM baru sebagai alternatif agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang jumlahnya terus meningkat. Dapat dilihat pada data dibawah peningkatan Kunjungan Wisatawan sebagai implikasi dari proses pengembangan pariwisata, Pertumbuhan UMKM timbul karena jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat akibat proses pengembangan pariwisata dan merupakan konsekuensi dari meningkatnya kunjungan wisatawan.

Pertumbuhan UMKM di Kawasan Wisata Pantai Sembilan Gili Genting merupakan usaha yang berdiri berdasarkan proses pariwisata itu sendiri, dan juga UMKM berkembang dan bertumbuh atas dasar alasan pariwisata. Keterkaitan antara pengembangan pariwisata dan perkembangan UMKM erat kaitannya dengan peningkatan permintaan wisatawan terhadap kebutuhan mereka selama berwisata, hal ini dakeranakan atraksi wisata yang menarik dan bertambah akan menahan wisatawan lebih lama tinggal serta sarana prasarana yang baik akan membuat wisatawan melakukan kunjungan ulang karena akses mudah dijangkau, serta masyarakat sebagai tuan rumah maupun pelaku UMKM mampu menyambut dengan keramah tamahan dan mampu mengakomodir segala kebutuhan wisatawan. Jumlah wisatawan yang meningkat diikuti dengan pertumbuhan

jumlah UMKM, namaun UMKM di Kawasan Wisata Pantai Sembilan Gili Genting saat ini hanya terdapat satu yang ada atau yang bisa digunakan.

a. pengembangan pariwisata terhdap UMKM

Menurut hasil observasi, survey dan wawancara pengembangan wisata pada Saat itu wisata sangat berdampak pada perkembangan UMKM di Kawasan wisata dan saat pariwisata terdampak penurunan pengunjung yang berakibat menurun nya omset atau pemasukan pengunjung wisata. UMKM di Kawasan pantai Sembilan pasti ada dampak pada pengembangan pariwisata, yang bisanya para UMKM buka nya setiap hari,namun sekarang buka hari minggu saja, namaun di pantai sembila tidak menyewakan lapak atau pertokoan, dan pertokoan juga di bangun beserta fasilitas dari Kawasan pantai Sembilan.

b. perkembangan UMKM

dari segi peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan pantai Sembilan mulai mengalami peningkatan pendapatan pada setiap proses fase pengembangan pariwisata namaun kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan pantai Sembilan, antara bulan yang sepi pendapatan tidak dapat diprediksi secara pasti, dan omset penjualan cenderung kecil karena sepi pembeli dan pada saat bulan ramai pengunjung pada musim liburan dan lebaran disitulah pendapatan lebih menjnsjksn. UMKM di Kawasan pantai Sembilan imi mampu meningkatkan perkembangan UMKM di Kawasan pantai Sembilan hal ini berarti bahwa pariwisata mampu memicu munculnya kesempatan perekonomian masyarakat local dalam bentuk usaha-usaha kecil, yang di dasari oleh bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan.

Perkembangan UMKM di Kawasan pantai Sembilan dipengaruhi berbagai macam faktor diantaranya SDM yang masih rendah, modal yang masih terbatas yang hanya diambil dari dana pribadi usaha, produk yang di tawarkan di Kawasan pantai Sembilan yang masih minim inovasi, penetrasi pasar UMKM yang masih terbatas pada sekitar objek wisata, serta pertumbuhan usaha baru yang tidak terkendali di khawatirkan akan melemahkan UMKM di Kawasan pantai Sembilan.

Pengembangan pariwisata di Kawasan pantai Sembilan bisa dikatakan cukup baik dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar Kawasan tersebut, hanya saja perlu peningkatan pada tempat-tempat yang mulai punah agar terlihat baru Kembali, dan fasilitas maupun pelayanan yang baik bagi yang datang dari pemerintah maupun dari masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kawasan pantai Sembilan memiliki produk ysng masih kurang berfariasi dan UMKM di Kawasan pantai Sembilan masih bergantung pada terhadap kunjungan wisatawan, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaku usaha agar mampu menciptakan produk yang berciri khas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata yang ada di sekitar pantai Sembilan juga merupakan sektor andalan dalam kegiatan perekonomian daerah, Pemerintah menyadari bahwa perkembangan kegiatan pariwisata disuatu daerah akan memberikan pengaruh dan dorongan pembangunan pada sektor-sektor lainnya. Perkembangan pariwisata juga dapat memperluas lapangan pekerjaan dan peluang usaha, terdapat beberapa UMKM di Kawasan Wisata Pantai Sembilan Gili Genting yaitu, Homestay: Salah satu fasilitas wisata yang penting dalam suatu Kawasan Wisata adalah

tempat penginapan untuk Kawasan Pantai Sembilan, bangunan guest house disana terbuat dari kayu dengan gaya arsitektur yang menawan sehingga mendukung keindahan pantai Sembilan. Terdapat juga Banana Boat: salah satu fasilitas wisata yang di sewakan, bagi para pecinta alam apalagi bagi yang suka laut sanagat di rekomendasikan, Kios : terdapat beberapa kios di Kawasan pantai Sembilan yang mana juga termasuk fasilitas wisata, agar mengurangi barang bawaan sehingga wisata menyediakan pertokoan di area pantai. Pertumbuhan UMKM di Kawasan Wisata Pantai Sembilan Gili Genting merupakan usaha yang berdiri berdasarkan proses pariwisata itu sendiri, dan juga UMKM berkembang dan bertumbuh atas dasar alasan pariwisata. Keterkaitan antara pengembangan pariwisata dan perkembangan UMKM erat kaitannya dengan peningkatan permintaan wisatawan terhadap kebutuhan mereka selama berwisata, mengalami peningkatan pendapatan pada setiap proses fase pengembangan pariwisata namaun kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan pantai Sembilan, antara bulan yang sepi pendapatan tidak dapat diprediksi secara pasti, dan omset penjualan cenderung kecil karena sepi pembeli dan pada saat bulan ramai pengunjung pada musim liburan dan lebaran disitulah pendapatan lebih menjamin UMKM di Kawasan pantai Sembilan ini mampu meningkatkan perkembangan UMKM di Kawasan pantai Sembilan hal ini berarti bahwa pariwisata mampu memicu munculnya kesempatan perekonomian masyarakat local dalam bentuk usaha-usaha kecil, yang di dasari oleh bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua dan seluh civitas akademika Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, khususnya kepada pembimbing riset ini yaitu ibu Luluk Hanifah yang telah berkenan membimbing penyusunan riset ini,

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Prasetyo, 2018, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM pada Kawasan Wisata Dieng*, Diponegoro Journal Of Sosial And Politic.
- Hasnaeni Rompas Tetti. 2019. Pengaruh Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Palangka Raya Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Sekitarnya. Palangkaraya: Fakultas Ekonomi Islam.
- Luluk Hanifah, Mir' atus Fitriyah, 2021, Pengembangan Wisata Pantai 9 Gili Genting Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat, Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics, Volume 4 Nomor 2 Desember.
- Puti Paramitha Ardia. Dkk. 2021, Pengaruh Sektor Terhadap Perkembangan Industri Kecil Menengah di Kota Blitar. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pengembangan Vol, No 2.
- Prasetyo Bagus. 2018. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng. Diponegoro Journal Of Sosial And Politic.
- Suprani Zakiah Yun. 2019. Analisis Perkembangan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan UMKM di Sumatera Selatan. Vol. 8. No. 2. Juli.

Setianingrum, Isharijadi dkk. 2020. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Kecil di Kawasan Pantai*. Effective From Volume 5, No.2.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/22034/20279> Diakses
pada 6 september 2022

<https://ejournal.iainatabah.ac.id/index.php/musthofa/article/download/735/530/> Diakses
pada 5 september 2022